NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL 'RANTAU 1 MUARA' KARYA A. FUADI DAN KAITANNYA DENGAN PEMBELAJARAN SASTRA DI SMA

JURNAL SKRIPSI

Oleh

NETYATUN NURAINI
NIM. E1C 109 101

PROGRAM STUDI BAHASA SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MATARAM
2015

Dosen Pembimbing I,

Drs. H. Sapiin, M.Si
NIP. 19620101 198803 1 003

Dosen Pembimbing II,

Murahim, M. Pd
NIP. 19790415 200501 1 002

NILAI PENDIDIKAN DALAM NOVEL 'RANTAU 1 MUARA' KARYA A. FUADI DAN KAITANNYA DENGAN PEMEBELAJARAN SASTRA DI SMA

ABSTRAK

Penelitian ini membahas "Nilai Pendidikan dalam Novel 'Rantau 1 Muara' Karya A. Fuadi dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA. Tujuannya yaitu mendeskripsikan nilai pendidikan yang terkandung dalam novel "Rantau 1 Muara" Karya A. Fuadi dan kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena berusaha menjelaskan nilai-nilai dalam novel "Rantau 1 Muara" karya A. Fuadi dengan bertolak dari kata-kata, kalimat yang terdapat dalam novel 'Rantau 1 Muara' Karya A. Fuadi tersebut. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data adalah metode kepustakaan dan metode catat sedangkan untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan metode deskripsi analisis. Selain itu penelitian ini juga menggunakan Pendekatan Pragmatik. Adapun hasil penelitian ini adalah terdapatnya nilai pendidikan yaitu nilai pendidikan moral: (1) berbakti, (2) percaya diri, (3), rendah hati, (4) solidaritas, (5) ikhlas, (6) teguh pendirian, (7) berlomba-lomba menuju kebaikan, (8) bersungguh-sungguh (9) khusnudzon dan (10) konsistensi; dan nilai pendidikan agama adalah: 1. Religius: a. bersyukur, b. Beristighfar, c. Berdoa, d. Shalat, 2. Keyakinan: a. Hakikat manusia adalah hamba dan khalifah, b. Allah Maha Mendengar, c. Allah Maha Membukakan Rezeki, d. Semua yang hidup akan merasakan mati, e. Allah Maha tahu yang terbaik untuk hamba-Nya; serta nilai pendidikan sosial hanya satu yaitu saling tolong-menolong. Kaitanya dengan pembelajaran sastra di SMA adalah karena penelitian ini menganalisis nilai-nilai (nila religius, nilai sosial, nilai moral) dalam novel, sama halnya dengan materi pembelajaran sastra di tingkat SMA yang menganalisis nilai-nilai dalam sebuah novel juga.

Kata kunci: nilai pendidikan moral, agama, sosial dan pembelajaran sastra SMA.

ABSTRAC

This study entitled "The education value of Rantau 1 Muara a Novel by A. Fuadi and its relation to literature learning in Senior high School. This study is Qualitative study since this study tried to explain the values of words and sentences of Rantau 1 Muara by A. Fuadi.

The method used to collect the data is literature method and note method while descriptive analysis method is used in order to analyze the data. Besides, this study also used pragmatic approach.

The result of this study is there are educational values existed in 'Rantau 1 Muara' Novel by A. Fuadi moral values: (1) devote, (2) Self confidence, (3) Humble, (4) solidarity, (5) Sincere, (6) Strong Conviction, (7) compete in grod thing, (8) Good supposition, (9) whole hertedly, (10) consistenty; and religion values: (1) religines: a.Alhamdulillah, b. istighfar, c. pray, d. sholat, (2) Belief: a. Human as chalip and servant, b. Allah the Great listen, c. Allah the Great prosperity, d. all living people is going to die, e. Allah knows the best for His servant; and the sosial value is helping each other. The relation between literature learning in SMA that is this study analyzed values (moral, religioun, and sosial) in a novel, where senior high school students also analyze values in a novel. This is a similarity with literature learning materials in high school level which analyze values in a novel as well.

Key Word: Moral values, religion, social and SMA literature learning.

PENDAHULUAN

Boulton mengungkapkan bahwa cipta sastra, selain menyajikan nilai-nilai keindahan serta paparan peristiwa yang mampu memberikan kepuasan batin pembacanya, juga mngandung pandangan yang berhubungan dengan renungan atau kontenplasi batin, baik berhubungan dengan masalah keagamaan, filsafat, politik, maupun berbagai macam problema yang berhubungan dengan kompleksitas kehidupan ini. Kandungan makna yang begitu kompleks serta berbagai macam nilai keindahan tersebut dalam hal ini akan mewujudkan atau tergambar lewat media kebahasaan, media tulisan dan struktur wacana (Aminuddin,1995:37).

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra yang menyuguhkan tokoh-tokoh dan menampilkan serangkaian peristiwa secara tersusun. Namun jalan ceritanya dapat menjadi suatu pengalaman hidup yang nyata, dan lebih dalam lagi novel mempunyai tugas mendidik pengalaman batin pembaca atau pengalaman manusia, memiliki beraneka potensi yang hadir di alam pikiran pembaca sebagai produk tindak membaca.

Novel "Rantau 1 Muara" merupakan sebuah novel yang di dalamnya sarat dengan nilai-nilai pengetahuan dan nilai-nilai kehidupan yang bermanfaat bagi pembaca. Misalnya pembaca diajak untuk ikut melakukan perenungan batin terkait dengan hakikat kehidupan yang sebenarnya sehingga ketika mengetahui hakikat kehidupan, maka kahidupan itu akan menjadi lebih bermakna. Novel "Rantau 1 Muara" Karya Ahmad Fuadi menuntun pencarian misi hidup seorang Alif. Hidup hakikatnya adalah perantauan. Suatu masa akan kembali ke akar, ke yang satu, ke yang awal. Muara segala muara.

Salah satu tujuan pembelajaran sastra di sekolah yaitu agar setelah mengapresiasi karya sastra diharapkan para siswa memperoleh pengertian yang baik tentang manusia dan kemanusiaan, dan juga nilai-nilai, serta mendapatkan ide-ide baru. Sejalan dengan tujuan pembelajaran sastra tersebut, novel "Rantau 1 Muara" ini dapat dijadikan salah satu sumber bahan ajar untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA sehingga tujuan pembelajaran sastra dapat tercapai dengan pemilihan bahan ajar yang tepat. Oleh karena itu penelitian untuk menggali nilai pendidikan yang terkandung dalam novel "Rantau 1 Muara" Karya Ahmad Fuadi dan kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA sangat penting untuk dilakukan.

METODOLOGI PENELITIAN

Bodgan dan Taylor (dalam Muhammad: 2011) mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Selanjutnya Berg (dalam Muhammad: 2011: 19) menyatakan bahwa penelitian kualitatif merujuk pada *to the meaning, consepts, definisions, characteristics, metaphors, symbols, and descriptions of things*, menurut devinisi ini tekanan penelitian kualitatif adalah deskripsi objek yang diteliti.

Berdasarkan pengertian di atas, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena penelitian ini berusaha menjelaskan nilai-nilai dalam novel "Rantau 1 Muara" karya A. Fuadi dengan bertolak dari kata-kata, kalimat yang terdapat dalam novel tersebut.

Data dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat dan wacana yang terdapat dalam tokoh, penokohan, dan amanat novel novel "Rantau 1 Muara" karya A. Fuadi. Sedangkan sumber data

untuk penelitian ini adalah novel itu sendiri yaitu novel "Rantau 1 Muara" karya A. Fuadi.

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data-data yaitu:

a. Teknik Kepustakaan,

Pemilihan teknik ini karena selain novel sebagai data primer, peneliti juga menggunakan buku-buku acuan sebagai pelengkap dan pendukung yang merupakan data sekunder dalam penelitian ini.

b. Metode Catat

Maksud dari metode ini sudah jelas untuk mencatat data-data dan hal-hal yang dianggap perlu dalam penelitian sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis dan memilah data yang diperlukan.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan metode deskripsi analisis yaitu metode yang menguraikan sekaligus analisis. Metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Secara etimologis deskripsi dan analisis berarti menguraikan. Meskipun demikian, analisis yang berasal dari bahasa Yunani, *analyein (‘ana* = atas, *’lyein’* = lepas, urai), telah diberikan arti tambahan tidak semata-mata menguraikan melainkan juga memberikan pemahaman dan penjelasan secukupnya. Selain itu penelitian ini juga menggunakan pendekatan Strukturalisme dinamik dan pendekatan Pragmatik. Mengingat tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan nilai pendidikan dalam novel ”Rantau 1 Muara” Karya A. Fuadi untuk diaplikasikan oleh pembaca dalam kehidupannya sehari-hari.

Untuk membantu menganalisis data digunakan pula Pendekatan Pragmatis. Pendekatan pragmatis memberikan perhatian utama terhadap peran pembaca (Ratna, 2013: 71). Menurut Ratna dengan indikator pembaca dan karya sastra, tujuan pendekatan pragmatis memberikan manfaat terhadap pembaca. Oleh karena itu pendekatan pragmatik digunakan untuk menganalisis nilai-nilai yang terdapat dalam novel ”Rantau 1 Muara” karya A. Fuadi Fuadi untuk diaplikasikan oleh pembaca dalam kehidupannya sehari-hari.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, nilai pendidikan dalam novel ’Rantau 1 Muara’ karya A. Fuadi dan kaitannya dengan pembelajaran sastra di SMA yaitu sebagai berikut:

A. Nilai Pendidikan dalam Novel ‘Rantau 1 Muara’ Karya A. Fuadi

Sebelum menganalisis nilai yang terdapat dalam novel “Rantau 1 Muara” Karya A. Fuadi yang diperoleh dalam penelitian ini perlu diketahui bahwa nilai pendidikan yang terdapat dalam novel ini terlihat pada aspek penokohan, dimana pengarang menyampaikan pesan melalui pemikiran tokoh dalam novel, juga disampaikan melalui perilaku tokoh. Untuk itu penelitian ini hanya mengambil penokohan yang mengandung nilai pendidikan. Nilai pendidikan yang terdapat dalam novel ini ternyata tidak hanya nilai pendidikan agama dan sosial, melainkan juga nilai pendidikan moral. Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Moralx

Adapun nilai moral yang terdapat dalam novel ini adalah:

a. Berbakti

Membiayai hidup orang tua adalah pekerjaan yang mulia bagi seorang anak yang merupakan salah satu bentuk

berbakti kepada kedua orang tua, apalagi ketika keduanya berada dalam keadaan serba kekurangan. Kutipan dalam novel yang memperlihatkan hal itu yaitu:

> ...jatah kiriman untuk Amak dan biaya sekolah adik-adikku bisa aku naikkan tiap bulan. (Halaman 9)

b. Percaya Diri

Sikap percaya diri harus dimiliki oleh setiap manusia karena tidak ada manusia yang sama diciptakan oleh Tuhan. Semuanya memiliki karakteristik yang berbeda. Jadi semua manusia berbeda dan unik. Manusia diciptakan oleh Tuhan dalam bentuk yang paling sempurna dibandingkan dengan makhluk ciptaan-Nya yang lain karena manusia memiliki akal yang tidak dimiliki oleh makhluk ciptaan yang lainnya. Adapun kutipannya sebagai berikut:

> Inilah Aku, seorang anak kampung, yang telah melanglang separuh dunia dengan tanpa membayar sepeser pun. Inila Aku mahasiswa yang jadi kolumnis tetap di media dan telah sukses membiayai hidup dan kuliah sendiri. Belum pernah aku sepercaya diri seperti ini. (Halaman 10)

c. Rendah hati

Sikap rendah hati adalah kata lain dari tawaddu'. Seorang muslim diharuskan untuk memiliki sifat ini karena sifat ini juga dicontohkan oleh Rasulullah saw. Dimana salah satu contoh tawaddu'nya rasulullah yaitu Beliau ketika berjalan di jalan dan berpapasan dengan orang lain, beliau tidak sungkan untuk mengucapkan salam bahkan kepada anak kecil sekali pun. Contoh kutipan dalam novel terkait sikap rendah hati sebagai berikut:

> "Kamu sih enak Lif, banyak pengalaman luar negerinya. Pasti banyak yang manggil wawancara." Kata Wira kepadaku ketika kami sama-sama antre mendapatkan cap legalisasi di depan ruang tata usaha. "Ah nggak juga,' kataku mencoba merendah walau dalam hati aku mengiyakan."
> (Halaman 11)

d. Solidaritas

Manusia sebagai makhluk sosial harus memiliki rasa solidaritas yang tinggi kepada sesamanya. Solidaritas adalah rasa kepedulian sosial yang tertanam dalam jiwa seseorang. Kutipan terkait hal ini sebagai berikut:

> …"*Kumaha* ini? Negara susah, tapi kok wakil rakyat di Senayan masih mau milih Pak Harto?

Sudah tujuh kali, Ibu *mah* sudah bosen.”...sejak hari ini semakin banyak mahasiswa di seluruh Indonesia turun untuk menuntut Suharto lengser dari kursi persiden. Mereka dengan berani berhadapan dengan aparat keamanan yang kerap menggunakan gas air mata, pentungan, sampai peluru karet untuk membubarkan masa. (Halaman 18-19)

e. Ikhlas

Kutipan terkait hal ini sebagai berikut:

”Kita tidak perlu mengharapkan tepuk tangan dan pertemanan yang bersekongkol, lebih baik kita sendiri di jalan yang terang.” (Halaman 79)

f. Teguh Pendirian

Tidak plin-plan atau konsisten merupakan sikap seseorang yang memiliki kekuatan/keteguhan sikap atau sikap seseorang yang memiliki prinsip dalam hidup, sehingga kehidupannya tidak mudah dipengaruhi oleh orang lain. Kutipan berikut menjelaskan bahwa seseorang harus berani mengambil sikap, tidak plin-plan dan mengekor saja.

“Ini sebuah sikap Lif. Dalam bersikap dan membuat berita kita harus jelas hitam dan putih. Benar dan salah. Jangan abu-abu, plintat-plintut. Kita adalah kelompok penjelas dan pembeda antara yang benar dan salah buat pembaca. Itu makna hitam dan putih buatku. *As simple as that.* Agar aku tidak lupa dengan sikap itu maka aku kenakan sebagai baju setiap hari.” (Halaman 177)

g. Berlomba-lomba Menuju Kebaikan

Kutipan tentang hal ini sebagai berikut:

Aku kadang berpikir mungkin kami berdua membutukan satu sama lain untuk mengukur kekuatan, untuk mengukur sejauh mana kami bisa mengalahkan dan menjadi lebih baik. Persaingan yang panas tapi sehat. *Fastabiqul khairat*, berlomba-lomba menuju kebaikan. (Halaman 28)

h. Bersungguh-sungguh

Kutipan berikut menunjukkan sikap bersungguh-sungguh. Mengerahkan segala kemampan untuk mencapai apa yang dicita-citakan:

> Perjuangan tak boleh berakhir, bahkan ketika semua tampaknya akan gagal. Sebelum titik darah penghabisan, dan peluit panjang tidak ada kata menyerah. Terus berjalan, terus maju, sampai ujung tujuan. *Man saara ala darbi washala.* Sebuah konsistensi mengalahkan ketidakmungkinan. (Halaman 185)

i. Khusnudzon (Berprasangka Baik)

Berprasangka baik adalah sifat orang-orang beriman. berburuk sangka kepada orang lain adalah perbuatan yang tidak baik. Sehingga pepatah kuno Arab ini mengajarkan akan pentingnya melawan prasangka buruk kepada orang lain dengan cara mencari tahu kebenarannya atau dalam istilah Arab dikenal dengan *Tabayun*. Adapun kutipan yang memaparkan hal ini sebagai berikut:

> ”*An nasu a’dau* ma *jahilu*. Manusia itu musuh terhadap apa yang dia tidak tahu.” (Halaman 163)

j. Konsistensi

Konsistensi adalah sikap konsisten atau tetap pendirian dalam meraih sesuatu yang diinginkan. Segala apa yang dilakukan dikerahkan untuk mencapai apa-apa yang diinginkan. Kutipan terkait hal ini yaitu:

> Konsistensi yang diperlihatkan Randai sebentar lagi akan mengantarkan dia mencapai impian kami berdua dulu, yaitu belajar membuat pesawat sampai ke Jerman, tempat Habibie bersekolah. (Halaman 29)

2. Nilai Pendidikan Agama

Nilai Pendidikan agama yang terdapat dalam novel “Rantau 1 Muara” karya A. Fuadi sebagai berikut:

a. Religius

1) Bersyukur

Mengucapkan Alhamdulillah adalah salah satu kalimat dzikir untuk menunjukkan rasa syukur atas nikmat yang diberikan oleh Allah SWT. Kalimat ini diucapkan oleh sebagian besar tokoh yang ada dalam novel ini. Adapun kutipannya sebagai berikut:

> Aku hitung-hitung honor berbagai tulisan itu akan cukup melunasi uang kuliah dan membiayai hidupku satu bulan lebih. Alhamdulillah. (Halaman 6)

2) Beristighfar

Beristigfar adalah memohon ampun kepada Allah atas dosa yang dilakukan. Tokoh dalam novel ini beristighfar ketika hatinya menciut dan tidak mengingat akan kebesaran Allah.

Adapun kutipannya adalah sebagai berikut:

> ”Masya Allah…” Hatiku menciut. Aku Beristighfar. (Halaman 338)

3) Berdoa

Berdoa adalah kepercayaan akan kekuatan yang maha dahsyat yang disandarkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa. Adapun kutipan terkait hal itu sebagai berikut:

> Semoga setiap kesusahan selalu ada kemudahan, bisikku dalam hati. (Halaman 32)

4) Melaksanakan salat

Salat merupakan salah satu ibadah wajib yang telah sitentukan waktunya untuk umat islma, dan menjadi pembeda anatara umat muslim dengan umat beragama lainnya. Adapun kutipannya sebagai berikut:

> ”Tungguin tar, kita jamaah salat Maghribnya ya.” (Halaman 148)

b. Keyakinan

1) Hakikat Manusia sebagai Hamba Tuhan dan Khalifah di Bumi

Allah Yang maha Pencipta menciptakan segala apa yang Dia kehendaki. Ia pun hendak menciptakan khalifah di bumi, sehingga ia menciptakan manusia untuk mengemban amanah itu. Manusia juga diberikan kewajiban untuk mengabdi sebagai hamaba kepada-Nya Sang Pencipta.

> ”Hidup itu seni menjadi. Menjadi hamba Tuhan sekaligus menjadi penguasa alam. Kita awal mulanya makhluk rohani, yang kemudian diberi jasad fisik oleh Tuhan dengan tugas menghamba kepada Dia dan menjadi khalifah untuk kebaikan alam semesta. Kalau kedua peran ini bisa kita jalankan, aku yakin manusia dalam puncak bahagia. Berbakti dan bermanfaat. Hamba tapi khalifah.” (Halaman 139)

2) Allah Maha Mendengar

Allah Maha Mendengar segala hal yang terdengar bahkan yang belum terucap yang terdapat dalam hati makhluknya. Kutipannya sebagai berikut:

> …Jika saja aku ditakdirkan untuk mendapatkan beasiswa ini, maka aku akan menjadi anggota klub elite ini, kelompok cerdik, pandai dan pemimpin dunia. Siapa tahu aku ikut tertular, jadi seperti mereka memenangi Nobel atau Pulitzer. Siapa tahu. “Aku diajarkan untuk tidak meremehkan impian setinggi apa

pun, karena sungguh Tuhan Maha Mendengar. Cita-cita yang baru berupa berupa bisikan di dalam hati terdalam telah terdengar oleh-Nya dan bisa jadi nyata." (Halaman 170)

3) Tuhan Maha membukakan Rezeki

Rezeki manusia sudah ditentukan, namun takdir tentang rezeki dapat bertambah atau berkurang, cepat atau lambat, sesuai dengan amal yang kita usahakan. Yang jelas rezeki tidak akan tertukar. Kutipan tentang hal ini adalah:

> "Tuhan Maha membukakan Rezeki. Dulu dan sekarang. Insya Allah." (Halaman 252)

4) Semua yang Hidup Pasti Merasakan Mati

Kematian adalah kepastian bagi semua makhluk yang bernyawa. Tidak ada yang mengetahui kapan kematian itu datang. Hanya Tuhan Yang Maha menciptakan yang mengetahui kapan waktu kematian itu datang. Ada pun kutipan tentang hal ini sebagai berikut:

> Bukankah semua yang hidup pasti berakhir dengan kematian. Hanya soal waktu saja... (Halaman 357)

5) Allah Maha Tahu

Ilmu Allah bagaikan air laut dan ilmu manusia bagaikan air laut yang diminum oleh burung yag hanya satu tetes dan tidak mengurangi ilmu Allah yang luas. Sehingga Tuhan Maha Mengetahui dari hambanya. Kutipan yang menjelaskan hal itu adalah:

> "Tuhan itu memang Maha memilihkan yang terbaik buat siapa saja yang melihat dengan hati terbuka." (Halaman 371)

3. Nilai Pendidikan Sosial

a. Tolong menolong

Tolong menolong adalah sikap manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain di sekitarnya. Kutipan yang memaparkan terkait hal ini sebagai berikut:

> "Dialah penyelamat mahasisiwa yang kelaparan dan kehausan di sela-sela kelas. Lalu dia menjelma menjadi menyantun kami di tanggal tua karena dia mau diutangi sampai bulan depan." (Halaman 8)

B. Kaitan antara Nilai Pendidika dalam Novel 'Rantau 1 Muara' Karya A. Fuadi dengan Pembelajaran Sastra di SMA.

Sebagaimana tujuan pembelajaran sastra yaitu memperkenalkan hakikat sastra yang merupakan cerminan masyarakat yang penuh dengan muatan

nilai-nilai kehidupan yang dapat menjadi alternatif pemecahan masalah dalam kehidupan sebenarnya. Dengan mempelajari sastra peserta didik mendapatkan bekal dalam menanggapi permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini tertuang dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tingkat SMA pada kelas XI semester I dengan Standar Kompetensi Membaca, Memahami hikayat, novel Indonesia atau novel terjemahan, dan Kompetensi Dasar, menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan. Sejalan dengan itu penelitian ini juga berusaha menganalisis unsur nilai pendidikan apa saja yang terdapat dalam novel ”Rantau 1 Muara” karya A. Fuadi ini. Adapun penjelasan materi yang terdapat dalam kurikulum KTSP tersebut sebagai berikut:

1. Menganalisis unsur-unsur instrinsik novel indonesia atau terjemahan yang meliputi tema, alur, penokohan, sudut pandang, latar dan amanat.
2. Menganalisis unsur-unsur ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan yang meliputi nilai religious, nilai sosial, nilai moral. Berdasarkan materi pada silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tersebut, dapat dilihat hubungan penelitian dengan materi ajar. Hubungan tersebut berupa kesamaan pembahasan antara penelitian dan materi ajar pada silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karena penelitian dalam menganalisis struktural dan nilai-nilai (nila religius, nilai sosial, nilai moral) dalam novel juga digunakan dalam materi pembelajaran sastra di tingkat SMA. Sehingga hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan ajar pada Standar Kompetensi Membaca, Memahamii hikayat, novel Indonesia atau terjemahan, dan Kompetensi Dasar, menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan. (http://www.materisekolah.net/2015/03/contoh-rpp-sma-dan-silabus-sma-ktsp.html diakses tanggal 25 Mei 2015 Pukul 08.00 WITA)

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diambil simpulan sebagai berikut:

Nilai pendidikan yang terdapat dalam novel ‘Rantau 1 Muara’ Karya A. Fuadi ini adalah nilai pendidikan moral, agama dan sosial. Adapun nilai moral mencakup: (1) Berbakti, (2) percaya diri, (3), rendah hati, (4) solidaritas, (5) ikhlas, (6) tidak plin-plan, (7) berlomba-lomba menuju kebaikan, (8) khusnudzon, (9) bersungguh-sungguh, (10) konsistensi; sedangkan nilai pendidikan agama adalah: 1. Cara beribadah kepada Tuhan: a. bersyukur, b. Beristighfar, c. Berdoa, d. Shalat, 2. Sistem kepercayaan: a. Hakikat manusia adalah hamba dan khalifah, b. Allah Maha Mendengar, c. Allah Maha Membukakan Rezeki, d. Semua yang hidup akan merasakan mati, e. Allah Maha tahu yang terbaik untuk hamba-Nya; sedangkan untuk nilai pendidikan sosial hanya satu yaitu saling tolong-menolong.

Berdasarkan materi pada silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), dapat dilihat hubungan penelitian dengan materi ajar.

Hubungan tersebut berupa kesamaan pembahasan antara penelitian dan materi ajar pada silabus Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Karena penelitian ini menganalisis nilai-nilai (nila religius, nilai sosial, nilai moral) dalam novel sama halnya dengan materi pembelajaran sastra di tingkat SMA yang menganalisis nilai-nilai dalam sebuah novel juga. Sehingga hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai acuan atau bahan ajar pada pembelajaran sastra di tingkat SMA dengan Standar Kompetensi Membaca, Memahami hikayat, novel Indonesia atau terjemahan, dan Kompetensi Dasar, menganalisis unsur-unsur instrinsik dan ekstrinsik novel Indonesia atau terjemahan.

B. Saran

Penelitan ini masih terdapat kekurangan-kekurangan, untuk itu dibutuhkan penelitian yang lebih dalam untuk mengetahui nilai-nilai apa saja yang terdapat dalam novel 'Rantau 1 Muara' Karya A. Fuadi ini karena masih banyak nilai-nilai pendidikan yang belum tergali dalam penelitian ini sehingga menjadi rujukan untuk para peneliti lain yang hendak menggunakan novel tersebut sebagai objek penelitiannya.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Iif Khoiru, dkk. 2012. *Mengembangkan Pendidikan Berbasis Keunggulan Lokal dalam KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Aminudin, 1995. *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Bandung: Sinar Baru Algensindo

An-Nawawi, Imam. Penerjemah, Muhil Dhofir. 2001. *Terjemah Hadits Arba'in An-Nawawiyah.* Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.

Chulsum, Umi, Windy Novia. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Surabaya: Kashiko

Fuadi, A. 2013. *Rantau 1 Muara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Hamidah, Nurlaili. 2006. "Analiliis Alur dalam Novel Belantik Karya Ahmad Tohar. " Mataram: FKIP Universitas Mataram.

Ikbal. 2013. "Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habburrahman El Shirazy serta Implikasinya dalam Pembelajaran Sastra di Sekolah." Mataram: FKIP Universitas Mataram.

Kaelan. 2008. *Pendidikan Pancasila*. Yogyakarta: Paradigma

Lestari, Surya. 2012. "Nilai-nilai Pendidikan dalam Sangkakala Cinta Karya Kaheron Sirin dan Penerapannya dalam Pembelajaran Sastra SMP. Mataram: FKIP Universitas Mataram.

Mahsun. 2012. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya)*. Jakarta: PT GrajaGrafindo Persada.

Majida, Rosdiana. 2013. "Unsur Instrinsik dan Nilai pendidikan Novel "Dengan Hati" Karya Syafrina

dan Kaitannya dengan Pembelajaran Sastra di SMA." Mataram: FKIP Universitas Mataram.

Muhammad. 2011. *Paradigm Kualitatif Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Liebe Book Press

Nurgiyantoro, Burhan. 2012. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press

Ratna, Nyoman Kutha. 2013. *Teori, Metode dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Rosita, Baiq Dwi Ayu. 2013."Nilai Pendidikan Cerita rakyat Lombok 'Loq Sesekeq' dan Hubungannya dengan pembelajaran Sastra SMP". Mataram: FKIP Universitas Mataram.

Ruslan. 2011."Nilai Sosial dan Pendidikan dalam Novel Maryamah Kaproh Karya Andrea Hirata." Mataram: FKIP Universitas Mataram.

Suprijono, Agus. 2009. *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka

Wena, Made. 2009. Strategi *pembelajaran Inovatif Kontenporer suatu Kajian Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara

Yuliatussholihah, Rina. 2011. "Analisis Struktural dan Nilai Pendidikan Novel Seroja Karya Sonaryono Basuki Ks." Mataram: FKIP Universitas Mataram.

(http://www.materisekolah.net/2015/03/contoh-rpp-sma-dan-silabus-sma-ktsp.html diakses tanggal 25 Mei 2015 Pukul 08.00 WITA)